



Implementasi Media Informasi Obat terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Puskesmas Petaling

Syamsul Rizal Sinulingga^{1*}, Mirnawati Zalili Sailan²
Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang

ABSTRAK: Salah satu upaya penyembuhan penyakit adalah dengan berobat kepada petugas medis. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan dalam proses penyembuhan, disamping aspek lingkungan dan perilaku. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat sangat berpengaruh terhadap kesembuhan. Disamping itu dengan tingkat kepatuhan dalam proses penyembuhan berkontribusi terhadap penyembuhan berbagai penyakit kronik. Kepatuhan (compliance) dalam pengobatan diartikan sebagai perilaku pasien yang mentaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh kalangan tenaga medis, seperti dokter dan apoteker mengenai segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satu diantaranya adalah kepatuhan dalam minum obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melaksanakan Implementasi Media Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Rawat Jalan Puskesmas Petaling. Metode yang digunakan adalah dengan implementasi langsung media informasi obat kepada pasien rawat jalan, bekerjasama dengan Puskesmas Petaling. Hasil kegiatan di lapangan menunjukkan perubahan perilaku pada kategori menengah dari 23,5% menjadi 33,3%. Sebagian besar pasien menunjukkan perilaku kategori rendah. Metode implementasi ini memberikan perubahan perilaku pasien dalam mengkonsumsi obat.

Kata Kunci: Perilaku Minum Obat, Media Informasi Obat, Kepatuhan Minum Obat

Implementation of Drug Information Media on Compliance with Taking Medicines for Outpatients at Petaling Health Center

Syamsul Rizal Sinulingga^{1*}, Mirnawati Zalili Sailan²
Poltekkes Kemenkes Pangkal Pinang

ABSTRACT: One of the efforts to cure these disease is to seek medical treatment. Adherence in take medicine is one of the supporting factors in the success of the healing process, in addition to environmental and behavioral aspects. Adherence in medication is very influential on healing. In addition, the level of compliance in the healing process contributes to the healing of various chronic diseases. Compliance in treatment is defined as the behavior of patients who obey all advice and instructions recommended by medical personnel, such as doctors and pharmacists regarding everything that must be done to achieve treatment goals, one of which is adherence in taking medication. This community service activity is to carry out the Implementation of Drug Information Media on Compliance with Taking Medicines for Outpatients at the Petaling Health Center. The method used is the direct implementation of drug information media to outpatients, in collaboration with Petaling Health Center. The results of the activities in the field shown the change in behavior in the intermediate category from 23.5% to 33.3%. Most of the patients showed low category behavior. This implementation method provides changes in patient behavior in take medicine.

Keywords: Medication behavior, Drug Information Media, Medication Adherence

Submitted:02-08-2022; Revised:12-08-2022; Accepted:20-0-2022

***Corresponding Author:** rizalsinulingga@yahoo.com

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah Negara besar dengan garis pantai terpanjang di dunia yang memiliki lebih dari tujuh belas ribu pulau besar dan kecil, baik berpenghuni maupun tidak. Kondisi ini menempatkan Indonesia merupakan sebuah Negara maritim dengan kekayaan laut terbesar di dunia. Dengan populasi sebesar 222 juta jiwa pada tahun 2006, Indonesia adalah negara berpenduduk terbesar keempat di dunia dan negara yang berpenduduk Muslim terbesar di dunia, meskipun secara resmi bukanlah negara Islam.

Salah satu wilayah di Indonesia adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel). Secara umum wilayah administratif provinsi Babel terdiri dari dua pulau utama yaitu pulau Bangka dan Belitung. Selain itu juga terdapat pulau-pulau kecil disekitarnya yang berpenghuni maupun tidak. Diantaranya adalah pulau Desa Petaling Banjar, Kec. Mendo Barat Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Desa ini merupakan salah satu wilayah administrative yang memiliki penduduk sebanyak 3429 Jiwa dengan jumlah 986 KK (Petaling Banjar, 2021). Dengan luas wilayah mencapai 23,12 kilometer persegi dimana sebagian besar adalah areal perhutanan, dan sebagian kecil yang ditempati sebagai areal permukiman.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi focus utama perhatian pemerintah Desa setempat. Melalui kepada Desa Petaling Banjar, wilayah desa ini baru-baru saja mendapatkan status desa bebas dari buang air sembarangan. Namun begitu pemerintah desa terus berupaya dalam memberikan edukasi kepada warga agar dapat menerapkan pola hidup bersih dan sehat melalui beberapa program rutin seperti senam sehat dan donor darah yang dikoordasikan oleh Puskesmas Petaling dan PMI Kabupaten Bangka.

Salah satu upaya penyembuhan penyakit ini adalah dengan berobat kepada petugas medis. Kepatuhan dalam mengkonsumsi obat merupakan salah satu faktor pendukung dalam kesuksesan dalam proses penyembuhan, disamping aspek lingkungan dan perilaku. Menurut kepatuhan dalam mengkonsumsi obat sangat berpengaruh terhadap kesembuhan. Disamping itu dengan tingkat kepatuhan dalam proses penyembuhan berkontribusi terhadap penyembuhan berbagai penyakit kronik (Al-Jabi, et al, 2014).

Dalam pengobatan medis, kepatuhan pasien dalam proses penyembuhan merupakan bagian sangat penting dari tujuan penyembuhan sebuah penyakit. WHO pada tahun 2003 pada laporan tentang kepatuhan dalam pengobatan, meningkatkan kepatuhan dalam proses pengobatan jauh lebih baik dibandingkan mengembangkan metode pengobatan yang lebih spesifik [3].

PELAKSAAN DAN METODE

Metode yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pada pasien rawat jalan di puskesmas adalah dengan menggunakan metode ekperimental secara kuasi eksperimen, dengan tidak menyertakan kelompok pembanding. Instrumen yang digunakan adalah Medication Morisky Adherence Scale (MMAS). Metode ini digunakan karena memiliki keuntungan daripada

kuesioner lainnya yaitu dapat mengidentifikasi hambatan ketidakpatuhan dan mudah dalam melakukan skoring (Culig, J, Leppee, 2014). Uji statistik yang digunakan adalah T-Test one group.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2021, lokasi di Puskesmas Petaling, Desa Petaling Banjar Kec. Mendobarat Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pengujian dilakukan kepada 30 (tiga puluh) responden di Puskesmas Petaling menggunakan instrument MMAS. Metode pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah diberikan media informasi obat.

Dalam kajian ilmu perilaku, manfaat yang diperoleh dengan implemtasi adalah perubahan perilaku. Untuk melihat adanya perkembangan dan perubahan perilaku maka dibutuhkan upaya dan waktu yang tidak sebentar. Untuk itu sebagai bentuk upaya tanggungjawab dalam pengembangan kajian keilmuan kesehatan masyarakat, maka akan dilakukan pemantauan secara berkala tentang kepatuhan minum obat (Culig, J, Leppee, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran *pretest*

Pada tahap awal tim melakukan pengambilan data bersamaan dengan pemberian media informasi obat yang meliputi kantong plastik kemasan obat, kemasan klip obat, kantong eksklusif *goodie bag* dan *flyer*. Masing-masing mendapatkan paket media informasi tersebut diatas. Hasil pengukuran *pretest* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi kepatuhan pasien *pretest*

No	Kategori	Jumlah	%
1	Kepatuhan Tinggi	0	0
2	Kepatuhan Sedang	7	23,5
3	Kepatuhan Rendah	23	76,7
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (76,7%) responden memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi obat, sedangkan sebagian lain masuk dalam kategori kepatuhan sedang. Tidak satupun responden dengan perilaku kepatuhan tinggi.

Kepatuhan adalah keputusan yang diambil oleh pasien setelah membandingkan resiko yang dirasakan jika tidak patuh dan keuntungan dari pengobatan. Kepatuhan didefinisikan sebagai tingkat perilaku pasien (di dalamnya termasuk mendapat pengobatan, diet dan perilaku gaya hidup yang lain).

Kepatuhan minum obat merupakan tingkat partisipasi individu dalam mengikuti instruksi terkait resep dan larangan yang telah disepakati bersama prescriber (dokter atau konselor) dengan tepat dan dilakukan atas kesediaan pribadi. Gambaran ketidakpatuhan dapat dilihat berdasarkan salah satu atau kombinasi dari beberapa situasi yang diciptakan pasien mengacu pada ketidaksesuaiannya dengan petunjuk pengobatan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien

dalam minum obat, yaitu pasien melupakan jadwal untuk meminum obat. Pasien yang menunjukkan kepatuhan minum obat yang tinggi memiliki frekuensi kelupaan dalam mengkonsumsi obat yang rendah.

Kepatuhan merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan sejauh mana perilaku pasien dalam minum obat, menjaga pola makan, dan atau melakukan perubahan gaya hidup sesuai dengan anjuran dari praktisi kesehatan. Di negara-negara berkembang seperti di Indonesia tingkat kepatuhan pasien hanya 50% sedangkan untuk negara-negara maju persentasenya bahkan lebih rendah (Hussar, D. A,2006).

Salah satu pemicu ketidakpatuhan pasien adalah pasien mendapatkan pengobatan jangka panjang. Pengobatan jangka panjang merupakan pengobatan yang dibutuhkan kepada seseorang dalam jangka waktu yang lama berkisar 30 hari atau lebih. Salah satu yang membutuhkan pengobatan jangka panjang adalah penyakit kronis yang memerlukan terapi seumur hidup selain adanya perubahan pola hidup seperti penyakit hipertensi (Brannon, L. & Feist, J, 2010).

Metode-metode dalam mengukur kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antihipertensi yang dapat digunakan adalah metode langsung (direct methods) dan metode tidak langsung (indirect methods). Metode tidak langsung adalah metode yang meliputi self-report, wawancara, hasil terapi yang dirasakan pasien (therapeutic outcome), perhitungan sisa obat yang dikonsumsi (pill count), perubahan berat sediaan inhalasi dosis terukur (metered dose inhaler), medication-refill rate, dan monitor kepatuhan dengan komputer (electronic methods) (Dhewi, et al, 2011).

Metode tidak langsung memiliki keuntungan dibandingkan dengan metode langsung yaitu murah, mudah dikelola, singkat, memiliki kemampuan membedakan tipe ketidakpatuhan yang berbeda, dapat diterima oleh pasien, dapat dipercaya, dapat menyediakan informasi tentang perilaku dan keyakinan terhadap pengobatan, dan valid (Hussar, D. A,2006).

Pengukuran post-test

Pengukuran kembali setelah diberikan paket media informasi obat dilakukan setelah pasien selesai mengkonsumsi obat yaitu berkisar tiga hingga lima hari. Namun tim mengalami kendala dan kesulitan dalam proses *recalling* dan melakukan penelusuran pasien rawat jalan melalui nomer telepon seluler. Akhirnya tim memutuskan untuk melakukan penelusuran secara langsung terhadap sebagian pasien yang sulit dihubungi, dengan melihat data pada riwayat rekam medis. Hasil pengukuran posttest adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan pasien posttest

No	Kategori	Jumlah	%
1	Kepatuhan Tinggi	0	0
2	Kepatuhan Sedang	10	33,3
3	Kepatuhan Rendah	20	66,6
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah responden kategori sedang dari 23,5% menjadi 33,3%. Akan tetapi dengan media informasi obat yang tim berikan kepada pasien masih belum

memberikan perubahan terhadap jumlah pasien yang masuk dalam kategori kepatuhan tinggi.

Berdasarkan diskusi singkat dengan pasien ketika melakukan pengambilan data, tak jarang dijumpai pasien yang dengan sengaja menghentikan minum obat jika tubuhnya merasa sudah membaik. Penghentian pengobatan tanpa sepengetahuan dokter atau penyedia kesehatan lainnya saat merasa obat yang dikonsumsi membuat kondisi tubuh menjadi lebih buruk atau ketika merasa tidak perlu lagi mengkonsumsi obat karena kondisi tubuh dirasa telah membaik.

Pasien yang menunjukkan kepatuhan minum obat yang tinggi tidak akan menunjukkan kesengajaan untuk menghentikan pengobatan tanpa sepengetahuan dokter atau penyedia layanan kesehatan lainnya. Sekali pun merasa kondisi diri menjadi lebih baik atau sebaliknya, merasa lebih buruk, pasien tetap bersedia melanjutkan pengobatan ketika tidak ada instruksi dari dokter untuk mengakhiri pengobatan (Dhewi, et al, 2011).

Keparahan penyakit menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan, namun, secara objektif keparahan penyakit kurang erat hubungannya dengan kepatuhan minum obat. Terkadang individu peduli mengenai kesehatannya bukan karena individu tersebut percaya jika dirinya menderita masalah kesehatan yang serius, namun karena penampilan atau ketidaknyamanan yang dirasakan akibat penyakit tersebut. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa keparahan penyakit hanya secara subjektif mempengaruhi kepatuhan karena melibatkan persepsi pasien terhadap keparahan penyakitnya (Defriyanti, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kepatuhan kategori sedang dari 23,5% menjadi 33,3%. Sebagian besar pasien masuk dalam kategori kepatuhan rendah.

SARAN

Saran dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran kepada masyarakat dalam mengkonsumsi obat dalam bentuk media pembelajaran lain seperti komunitas sadar minum obat dan lain sebagainya.
2. Melakukan pengukuran terhadap efektifitas instrument kegiatan terhadap peningkatan perilaku pasien dalam kepatuhan minum obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya kepada Pemerintah Desa Petaling Banjar Kab. Mendo Barat Kab. Bangka dan Puskesmas Petaling, serta masyarakat yang telah berpartisipasi dalam menjadi responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabi, S. W., Zyoud, S. H., Sweileh, W. M., Wildali, A. H., Saleem, H. M., Hayat., et al. (2014). Assessment of health – related quality of life among hypertensive patients : a cross-sectional study from Palestine. *Jurnal public health*.
- Brannon, L. & Feist, J. (2010). *Health psychology, an introduction to behavior and health ; seventh edition*. USA: Wadsworth Cengage Learning
- Culig, J, Leppee, M (2014), *From Morisky To Hill-Bone; Self-Reports Scales For Measuring Adherence To Medication*, Vol. 38, No. 1
- Defriyanti Palilati (2013), *Gambaran Swamedikasi Menggunakan Obat Analgetika-Antipiretika Oleh Masyarakat di Desa Daenaa Kecamatan Limboto Barat. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo*.
- Dhewi, G. I, Armiyati, Y, dan Supriyono, M (2011), *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Pasien dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TB Paru di BKPM Pati*. Artikel Ilmiah.
- Hussar, D. A (2006), *Patient Compliance in Remington: The Science and Practice of Pharmacy*. Editor Genaro, A. R. 21st edition Chapter 98. Maryland: Lippincott Williams & Wilkins. p. 1782-1792.
- Lam, W. Y., & Fresco, P. (2015). *Medication Adherence Measures: An Overview*. *BioMed Research International*. <https://doi.org/10.1155/2015/217047>
- Petaling Banjar (2021). *Profil Desa Petaling Banjar*. Pemerintah Desa Petaling Banjar, Kec. Mendo Barat Kab. Bangka Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.